

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan terlahir generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat meneruskan dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, tak berlebihan jika pada saat ini sektor pendidikan menjadi perhatian utama dari pemerintahan suatu bangsa, tak terkecuali pemerintahan Indonesia.

Salah satu pasal dan ayat dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003; pada Bab I pasal I dan ayat I tertulis, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerjasama. Sedangkan karakteristik matematika menurut Soedjadi (2000:13), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, pola pikir yang deduktif, memiliki symbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan dan konsisten dalam sistemnya. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu, realita yang berkembang pada sebagian peserta didik yaitu mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit. Hal inilah yang menjadikan mereka takut dan malas untuk mempelajari matematika. Apalagi harus mengerjakan soal-soal

yang ada dibuku paket yang selanjutnya didukung oleh para pendidik yang kurang cocok dalam memilih model, metode, pendekatan dan media yang tepat dalam penyajian materi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan bertambah sulitnya peserta didik yang memahami materi yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ismail dkk, 2003: 53). Agar proses pembelajaran berhasil, guru di harapkan mampu menerapkan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan pengajaran matematika, guru diharapkan menanamkan prinsip atau rumus yang ada. Dalam hal ini sebelum peserta didik menyelesaikan sebuah soal, peserta didik harus memahami soal tersebut secara menyeluruh. Peserta didik harus tahu apa yang diketahui, apa yang dicari, rumus atau teorema yang harus digunakan dan cara penyelesaiannya. Dan bagaimana peserta didik mencari solusi-solusi alternatif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Untuk itu dalam mengerjakan soal matematika diperlukan siasat atau pendekatan dalam penyelesaiannya.

Mengingat begitu pentingnya pendekatan dalam penyelesaian masalah matematika, maka untuk menyelesaikan sebuah soal cerita yang pada kenyataanya peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal tersebut, sangat diperlukan langkah-langkah untuk mempermudah pemahamannya. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan tentunya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi dikelas.

Menurut informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di SMP NEGERI 2 CERME, dalam pembelajaran guru menggunakan pendekatan konvensional dan ceramah. Sehingga lebih banyak guru yang berperan aktif sehingga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu potensi peserta didik belum dimanfaatkan secara optimal, dan peserta didik menjadi pasif dan kurang

bersemangat dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dan alternatif-alternatif jawaban kurang di mengerti peserta didik.

Maka dari itu pembelajaran diperlukan suatu pendekatan, salah satu pendekatan yang digunakan agar pembelajaran tersebut dapat tercapai adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing*. Karena dengan pendekatan pembelajaran tersebut peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat soal dari masalah yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sendiri atau diselesaikan oleh peserta didik yang lain, sehingga akan terlihat kegiatan peserta didik yang akan lebih dominan dibandingkan dengan guru (Sutiarso, 2008). Tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *problem posing* ini adalah dapat memantapkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika. Selain itu dalam pendekatan *problem posing* akan melibatkan aktifitas mental peserta didik, dapat membentuk peserta didik dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika.

Salah satu materi yang diajarkan dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester ganjil adalah materi operasi perkalian bentuk aljabar. Materi ini dipilih karena materi tersebut memuat banyak permasalahan dan sangat dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi operasi perkalian bentuk aljabar juga sangat tepat jika dalam pembelajarannya diterapkan pendekatan pembelajaran *problem posing* karena dalam hal ini peserta didik mengajukan soal dari permasalahan atau situasi yang disajikan oleh guru sehingga aktifitas dari peserta didik sangat dominan dan lebih aktif dari pada gurunya

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* PADA MATERI OPERASI

PERKALIAN BENTUK ALJABAR DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 CERME”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi bahasan dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Problrm Posing* pada materi operasi perkalian bentuk aljabar di kelas VIII SMP NEGERI2 CERME ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan Pendekatan pembelajaran *Problem Posing* pada materi operasi perkalian bentuk aljabar di kelas VIII SMP NEGERI2 CERME?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi operasi perkalian bentuk aljabar di kelas VIII SMP NEGERI2 CERME dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Problem Posing*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing* pada materi operasi perkalian bentuk aljabar di kelas VIII SMP NEGERI 2 CERME.
2. Aktivitas peserta didik selama mengikuti Pendekatan pembelajaran *Problem Posing* pada materi operasi perkalian bentuk aljabar di kelas VIII SMP NEGERI 2 CERME.
3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi operasi perkalian bentuk aljabar di kelas VIII SMP NEGERI2 CERME dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *Problem Posing*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.
2. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem posing*.
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sehubungan dengan status peneliti sebagai calon pendidik sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI PENELITIAN

1.5.1 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi dari beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika adalah interaksi antara pengajar dengan peserta didik dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar yang sengaja dirancang untuk mempelajari konsep-konsep matematika.
- b. Pendekatan pembelajaran adalah prosedur yang digunakan dalam proses penyampaian atau penyajian suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran..
- c. Pembelajaran matematika adalah merupakan suatu proses / cara yang sengaja dirancang dan ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika agar konsep yang disajikan bisa dipahami oleh peserta didik.
- d. *Problem posing* adalah pembuatan masalah (soal) oleh peserta didik berdasarkan situasi atau informasi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran *problem posing* adalah pendekatan pembelajaran yang didalamnya peserta didik mengajukan masalah (soal) berdasarkan informasi atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- d. Aktivitas guru adalah hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.
- e. Aktivitas peserta didik adalah aktivitas peserta didik selama pendekatan pembelajaran *Problem Posing*.

1.5.2 Asumsi

- a. Pengamat bersifat obyektif ketika memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik pada saat menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing*.
- b. Nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.